ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDN PERWIRA

Chairunisa[1], **Ratih Purnamasari**[2], **Yudhie Suchyadi**[3]
[1,2,3]Universitas Pakuan Bogor
chairunisan95@gmail.com[1]

ABSTRACT

Education is a basic need for humans to achieve an expected goal, because without education we will not be able to develop the potential of ourselves optimally both cognitive, pricomotor and affective. Education is realized through the teaching and learning process. The government states that every citizen has the same right to receive quality education and citizens with physical, emotional, mental, intellectual and social disabilities are entitled to special education. Education is needed to develop the potential of children with special needs for their survival which must always be dynamic and optimistic. As a prospective teacher, you should know the learning difficulties experienced by students in class, especially the difficulties of students in learning mathematics. The purpose of this study was to determine the factors of difficulty in learning mathematics for children with special needs for mild intellectual impairment. The subjects of the study were 1 grade IV student with the initiative "D". This study used qualitative descriptive method. Observation place at SDN Perwira Kota Bogor. Information collection is carried out by observation and interviews. The factor that causes difficulty learning mathematics is that "D" has a lack of self-confidence. Must do repetition in counting. Lack of motivation, lack of focus in concentration, having problems with the health of his body which resulted in "D having difficulty learning mathematics.

***Keywords**: Learning Difficulties, Mathematics*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, karena tanpa adanya Pendidikan kita tidak akan bisa mengembangkan potensi diri yang kita miliki secara optimal baik itu kognitif, prikomotorik maupun afektif. Pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Pemerintah menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperolah pendidikan yang bermutu dan warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus demi kelangsungan hidupnya yang harus selalu dinamis dan optimis. Sebagai calon guru hendaknya harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dikelas, khususnya kesulitan peserta didik dalam belajar matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor kesulitan belajar matematika anak berkbutuhan khusus tunagrahita ringan. Subyek penelitian yaitu 1 orang siswa kelas IV berinisal “D”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat pengamatan di SDN Perwira Kota Bogor. Pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah

bahwa “D” memiliki rasa percaya diri yang kurang. Harus melakukan pengulangan dalam berhitung. Kurang motivasi, kurang fokus dalam konsentrasi, memiliki masalah dengan Kesehatan tubuhnya yang mengakibatkan “D mengalamai kesulitan belajar matematika.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, karena tanpa adanya Pendidikan kita tidak akan bisa mengembangkan potensi diri yang kita miliki secara optimal baik itu kognitif, prikomotorik maupun afektif. Pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, terdapat dua kegiatan yang saling terkait, yakni guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sedangkan peserta didik belajar bagaimana seharusnya proses pembelajaran tersebut memberikan pengalaman sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. semua anak dengan segala kondisi temasuk anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Selain itu, pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus demi kelangsungan hidupnya yang harus selalu dinamis dan optimis.

Bagi anak berkebutuhan khusus belajar matematika dengan baik sangat diperlukan untuk mengasah kecerdasannya. Fakta yang terjadi pendidikan saat ini bahwa pelajaran matematika masih dianggap sulit bagi siswa normal. Apalagi anak berkebutuhan khusus yang notabennya memiliki tingkat kecerdasan kurang dari anakyang normal. Sehingga anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan penanganan khusus dalam pendidikan terutama pembelajaran matematika yang bersifat abstrak agar hak-haknya dapat terpenuhi.

Sebagai calon guru hendaknya harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dikelas, khususnya kesulitan peserta didik dalam belajar matematika anak berkubutuhan khusus.

Kesulitan belajar adalah dimana peserta didik tidak mampu belajar sebagai mana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar Fatah et al., (2021). Sejalan dengan pendapat Yakub dan Herman, (2011) kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Utami & Cahyono, (2020) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pelajaran matematika tidak selalu tetang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu.

Menurut Yeni, E. M. (2017).mengatakan bahwa secara garis besar terdapat dua faktor kesulitan belajar siswa, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal dapat meliputi minat, motivasi, bakat serta hal-hal dalam diri siswa yang menghalangi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. 2) Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, dan semua hal yang terkait anak menjadi kesulitan belajar yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar matematika yang berat disebut akalkulia (*acalculia*). Kesulitan belajar matematika dinamakan diskalkulia (*dyscalculia*). *Diskalkulia* memiliki konotasi yang menjelaskan adanya hubungan gangguan sistem saraf pusat. Gangguan matematika *(dyscalculia learning)* merupakan suatu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang dihadapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang. Jenis gangguan belajar ini paling banyak ditemukan pada anak sekolah dasar. Siswa yang mengalami *dyscalculia* seringkali dapat mengalami permasalahan dalam pemahaman konsep bilangan (angka) sederhana, kurangnya pemahaman dalam presepsi sebuah angka dan mempunyai permasalahan belajar dalam hal perhitungan dan prosedur.

Menurut Utami & Cahyono, (2020) mengatakan bahwa tindakan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar: 1) guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara individu atapun menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik, 2) guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian atau membaca buku kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, 3) guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Istikhomah, (2017) tunagrahita ringan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita ringan ialah sebutan untuk anak dengan penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.

Menurut Ardiyanto & Sukoco, (2014) Mengatakan bahwa anak yang tergolong retardasi mental ringan atau tunagrahita ringan, adalah anak yang hanya dapat mempelajari keterampilan dan tingkatan akademik sampai kelas 6.

Menurut Atmaja, (2018) karakteristik tunagrahita adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi

pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat daripada anak rata-rata.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV yaitu Ibu Dedes, S.Pd. di SDN Perwira bahwa "D" mengalami kesulitan belajar matematika. Fokus masalah pada penelitian ini adalah menganalisis secara internal dan eksternal apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika serta Upaya apa saja yang ditempuh dama lemngatasi penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami "D".

Adapun penelitian lainnya "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan" dikuatkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Tunagrahita Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang menunjukan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar matematika di SD Negeri 004 Bangkinang Kota pada materi pecahan kelas IV yaitu faktor internal adalah indikator motivasi (85,7%) sedangkan factor eksternal adalah media atau alat peraga (82,1%).

Uraian di atas menjadikan peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika terhadap anak berkbutuhan khusus tunagrahita ringan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Perwira. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi.

Subjek penelitian dan pengembangan ini meliputi 1 subjek yaitu "D" siswa kelas IV anak yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria peneliti, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam belajar pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan ini untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan.

"D" pada saat belajar harus selalu diulang- ulang sampai ia paham dan mengerti terutama dalam belajar berhitung, "D" juga termasuk siswa yang harus diberikan motivasi. Jika tidak ada dukungan dari guru dia tidak mau bertanya dikarenakan "D" memiliki rasa percaya diri yang kurang. Tetapi setelah guru kelas IV itu memberikan motivasi, dia berani untuk bertanya dan maju ke depan

kelas. “D” juga harus ditempatkan dengan teman sebangku yang mendukung, karena pemilihan teman sebangku dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar “D”. Kesulitan belajar berhitung “D” yang sudah berjalan itu dengan cara metode berulang-ulang nantinya ia akan bisa. Metode mengajar nya dengan cara diulang karena ia termasuk siswa yang mengalami hambatan dalam belajar terutaman dalam kesulitan belajar matematika.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peniliti lakukan pada tanggal 2 Juni sampai dengan 14 Juni 2023 bahwa “D” dalam pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika harus dilakukan secara berulang- ulang terutama dalam berhitung. Ketika belajar juga “D” harus menggunakan benda kontekstual. Ketika pembelajaran berlangsung di kelas, “D” berani bertanya kepada guru kelasnya jika materi yang tidak “D” mengerti. Ketika dalam pembelajaran berlangsung “D” kurang konsentrasi dalam belajar. Tetapi, “D” harus selalu diberikan motivasi oleh gurunya. Dikarenakan “D” memiliki rasa percaya diri yang kurang. Ketika di kelas, “D” harus dipasangkan dengan teman sebangkunya yang mendukung “D” dalam belajar. Kemampuan berhitung “D” sekarang sudah lumayan bagus, cara belajar “D” dalam berhitung menggunakan sistem menyimpan diotak dan menggunakan jari. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan “D” yang telah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 2 Juni sampai dengan 14 Juni 2023 bahwa “D” masih kesulitan dalam berhitung terutaman dalam penjumlahan. “D” harus selalu diberikan motivasi oleh guru maupun orangtua. Dalam pembelajaran berlangsung “D” kurang fokus dalam konsentrasi. Ketika belajar dirumah, “D” selalu dibimbing oleh orangtuanya dikarenakan apabila tidak dibimbing, “D” tidak mau belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika ada soal yang “D” tidak mengerti, “D” suka meminta bantuan ibunya. “D” memiliki masalah dengan kesehatan tubuhnya yang mengakibatkan “D” mengalami kesulitan belajar matematika. Orangtua “D” mengetahui bahwa “D” memiliki kekurangan itu dari umur 3 tahun, “D” belum bisa berjalan dan belum bisa berbicara. Ketika TK pun, “D” sampai 2 tahun. Ketika kelas 1 dan 2 “D” belum bisa apa-apa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami “D” yaitu masih kesulitan dalam berhitung terutama dalam penjumlahan. Metode mengajarnya pun harus berulang-ulang dan menggunakan cara sistem menyimpan dimulut dan menggunakan jari dapat membuat anak lebih cepat untuk paham. Ketika dikelas, “D” harus selalu diberikan motivasi dalam belajar yang dapat membangkitkan siswa yang mengalami hambatan

dalam belajar matematika dapat semangat untuk belajar dikarenakan "D" memiliki rasa percaya diri yang kurang. Tetapi "D" juga mudah bergaul dengan teman kelasnya. Ketika "D" tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru, "D" selalu menanyakan ke guru pendamping. Selain itu, belajar lebih cepat dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan benda konkret.

Kajian penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan. Semoga mampu menambah wawasan terhadap siswa, guru kelas, orangtua, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, A., & Sukoco, P. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Keolahragaan*, *2*(2), 119–129. https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2608

Atmaja. (2018). *Strategi Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Smalb Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *PsychoIdea*, *19*(1), 89. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026

Istikhomah, N. (2017). *Retardasi Mental Fakultas Psikologi Oktober 2017*.

Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, *1*(1), 20–26. https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252